

## PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA KEGAWAT DARURATAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS PADEMAWU PAMEKASAN

Muhammad Nur<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Akper Pemkab Pamekasan Madura  
Email : [mnurfh@gmail.com](mailto:mnurfh@gmail.com)

### ABSTRAK

Hipertensi atau tekanan darah tinggi, adalah meningkatnya tekanan darah atau kekuatan menekan darah pada dinding rongga di mana darah itu berada. Tekanan Darah Tinggi (hipertensi) adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. (Hiper artinya Berlebihan, Tensi artinya tekanan/tegangan; jadi, hipertensi adalah Gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal. Tekanan darah ditulis sebagai tekanan sistolik garis miring tekanan diastolik, misalnya 120/80 mmHg, dibaca seratus dua puluh per delapan puluh. Sejalan dengan bertambahnya usia, hampir setiap orang mengalami kenaikan tekanan darah, tekanan sistolik terus meningkat sampai usia 80 tahun dan tekanan diastolik terus meningkat sampai usia 55-60 tahun, kemudian berkurang secara perlahan atau bahkan menurun drastis.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (WSRT) didapatkan hasil dari gambar *ranks* bahwa nilai *sum ranks* berpihak positive dengan nilai sum : 45.00 artinya ada peningkatan terhadap tingkat keberhasilan antara sebelum Terapibekam dan sesudah dilakukan tindakan Terapibekam, dan selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai sum table *Wilcoxon*. Sedangkan berdasarkan hasil gambar *test statistic* didapatkan pula bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* : 0,003, dengan nilai probability ( $\alpha$ ) 0,05, artinya nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,003 < nilai probability 0,05.

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan Terapibekam dapat menurunkan tekanan darah pada pasien yang dilakukan tindakan pemas Terapibekam sehingga dapat direkomendasikan bahwa Terapibekam merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi yang menunjang intervensi keperawatan dan medis

**Kata kunci:** *Terapi bekam, Hipertensi*

### ABSTRACT

Hypertension or high blood pressure, is an increase in blood pressure or blood pressure strength in the cavity wall where the blood is located. High Blood Pressure (hypertension) is an increase in blood pressure in the arteries. (Hyper means redundant, Tension means pressure, so hypertension is a disorder of the circulatory system which causes a rise in blood pressure above normal value) Blood pressure is written as a systolic pressure diastolic pressure slash, for example 120/80 mmHg, read one hundred and twenty Eighty years old As almost everyone increases blood pressure, systolic pressure continues to rise until age 80 and diastolic pressure continues to rise until the age of 55-60 years, then decreases slowly or even decreases dramatically. Based on the *Wilcoxon Signed Rank Test* (WSRT) test results

obtained from the image ranks that the value of the sum ranks positive side with the value of sum: 45.00 means there is an increase to the level of success between before therapy back and after done therapy back action, and then consulted with the value of Wilcoxon table sum. Meanwhile, based on the test statistic test results also obtained that the value Asymp.Sig. (2-tailed): 0.003, with probability value ( $\alpha$ ) 0.05, meaning the value of Asymp.Sig. (2-tailed) 0.003 < probability value 0.05. The conclusions in this study showed that Teraprocekam can lower blood pressure in patients who were treated by Teraprocekam so that it can be recommended that Terapibekam is one way that can be used to lower high blood pressure that support medical and nursing intervent.

Keywords: Cupping Therapy, Hypertension

## PENDAHULUAN

Penyakit darah tinggi yang lebih dikenal sebagai hipertensi merupakan penyakit yang mendapat perhatian dari semua kalangan masyarakat, mengingat dampak yang ditimbulkannya baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga membutuhkan penanggulangan jangka panjang yang menyeluruh dan terpadu. Penyakit hipertensi menimbulkan angka morbiditas (kesakitan) dan mortalitasnya (kematian) yang tinggi. Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang timbul akibat adanya interaksi dari berbagai faktor resiko yang dimiliki seseorang. Berbagai penelitian telah menghubungkan antara berbagai faktor resiko terhadap timbulnya hipertensi (1).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ternyata prevalensi (angka kejadian) hipertensi meningkat dengan bertambahnya usia. Dari berbagai penelitian epidemiologis yang dilakukan di Indonesia menunjukkan 1,8-28,6% penduduk yang berusia diatas 20 tahun adalah penderita hipertensi. Hipertensi, saat ini terdapat adanya kecenderungan bahwa masyarakat perkotaan lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan masyarakat pedesaan. Hal ini antara lain dihubungkan dengan adanya gaya hidup masyarakat kota yang berhubungan dengan resiko penyakit hipertensi seperti stress, obesitas (kegemukan), kurangnya olahraga, merokok, alkohol, dan makan makanan yang tinggi kadar lemaknya. Sejalan dengan bertambahnya usia, hampir setiap orang mengalami kenaikan tekanan darah, tekanan sistolik terus meningkat sampai usia 80 tahun dan tekanan diastolik terus meningkat sampai usia 55-60 tahun, kemudian berkurang secara perlahan atau bahkan menurun drastis. Dari Anas bin Malik r.a, (ditanya) mengenai Hijamah, beliau berkata : “bahwa Sesungguhnya Rasulullah ber-bekam/hijamah dan memerintahkan keluarga beliau”, dan Rasulullah bersabda: “Sebaik-baik pengobatan yang kalian lakukan adalah dengan Hijamah/Bekam.” Hadits dari Ibnu Abi Umar juga menyebutkan demikian. (Shahih Muslim 1577). Ketertarikan terhadap pentingnya kesehatan sangat penting dalam merubah perilaku masyarakat untuk hidup sehat. Berbagai macam intervensi yang dapat diaplikasikan terhadap masyarakat salah satunya yang paling efektif adalah detoksifikasi mandiri. Permasalahan yang sering muncul di desa lempur adalah resiko terjadinya penyakit akibat sirkulasi yang kurang sehat (Asam urat, Darah tinggi dan Kolesterol (2).

### Hypertensi / Darah Tinggi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi, adalah meningkatnya tekanan darah atau kekuatan menekan darah pada dinding rongga di mana darah itu berada. Tekanan Darah Tinggi (hipertensi) adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. (Hiper artinya

Berlebihan, Tensi artinya tekanan/tegangan; jadi, hipertensi adalah Gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal.

Tekanan darah dalam kehidupan seseorang bervariasi secara alami. Bayi dan anak-anak secara normal memiliki tekanan darah yang jauh lebih rendah daripada dewasa. Tekanan darah juga dipengaruhi oleh aktivitas fisik, dimana akan lebih tinggi pada saat melakukan aktivitas dan lebih rendah ketika beristirahat. Tekanan darah dalam satu hari juga berbeda, paling tinggi di waktu pagi hari dan paling rendah pada saat tidur malam hari (3).

### **Mengukur Tekanan Darah**

Pada pemeriksaan tekanan darah akan didapat dua angka. Angka yang lebih tinggi diperoleh pada saat jantung berkontraksi (sistolik), angka yang lebih rendah diperoleh pada saat jantung berelaksasi (diastolik). Tekanan darah ditulis sebagai tekanan sistolik garis miring tekanan diastolik, misalnya 120/80 mmHg, dibaca seratus dua puluh per delapan puluh. Sejalan dengan bertambahnya usia, hampir setiap orang mengalami kenaikan tekanan darah, tekanan sistolik terus meningkat sampai usia 80 tahun dan tekanan diastolik terus meningkat sampai usia 55-60 tahun, kemudian berkurang secara perlahan atau bahkan menurun drastis.

Tekanan darah ditulis dengan dua angka, dalam bilangan satuan mmHg (millimeter air raksa) pada alat tekanan darah/ tensi meter, yaitu sistolik dan diastolik. Sistolik adalah angka yang tertinggi ialah tekanan darah pada waktu jantung sedang menguncup atau sedang melakukan kontraksi. Diastolik adalah angka yang terendah pada waktu jantung mengembang berada di dalam akhir relaksasi. Misalnya tekanan darah 120/ 80 mmHG artinya tekanan sistolik 120 dan tekanan diastolik 80 mmHg (4).

### **Terapi- Bekam**

Dari Anas bin Malik r.a, (ditanya) mengenai Hijamah, beliau berkata : “bahwa Sesungguhnya Rasulullah ber-bekam/hijamah dan memerintahkan keluarga beliau”, dan Rasulullah bersabda: “Sebaik-baik pengobatan yang kalian lakukan adalah dengan Hijamah/Bekam.” Hadits dari Ibnu Abi Umar juga menyebutkan demikian. (Shahih Muslim 1577). Ketertarikan terhadap pentingnya kesehatan sangat penting dalam merubah perilaku masyarakat untuk hidup sehat. Berbagai macam intervensi yang dapat diaplikasikan terhadap masyarakat salah satunya yang paling efektif adalah detoksifikasi mandiri. Permasalahan yang sering muncul di desa lempur adalah resiko terjadinya penyakit akibat sirkulasi yang kurang sehat (Asam urat, Darah tinggi dan Kolesterol). Hal tersebut berhubungan dengan kurangnya masyarakat memelihara *ADL* yang sehat.

Pentingnya Pemeriksaan kesehatan serta detoksifikasi mandiri kepada masyarakat berdampak sangat positif dalam merubah perilaku masyarakat dalam proses mengenal masaaah, sehingga tertarik untuk memecahkan masalah dengan trial (mencoba) hingga akhirnya akan mengadopsi nilai-nilai atau kebaikan yang dijalankan (5).

### **Konsep Pengobatan Ada Tiga :**

- Pengobatan konvensional ( rekayasa manusia )
- Pengobatan alami ( interaksi manusia dengan alam )
- Pengobatan nabi ( rekayasa ALLOH SWT )

### **Rosululloh Manusia Yang Sempurna Dari Sisi Kesehatan Jasmani Dan Rohani**

- Rosululloh adalah seorang uswatun hasanah dari semua aspek termasuk aspek kesehatan
- Rosululloh adalah manusia yg paling sehat dan hanya mengalami sakit 2 kali

- Rosululloh adalah manusia yang tidak pernah meminum obat – obat sintetik
- Rosululloh tidak pernah pergi berobat beliau hanya menjalani bekam

### **Rahasia hidup sehat Rosululloh adalah terletak pada Pola hidup, Pola makan dan Sikap hidup.**

Setiap manusia pasti mengalami sakit. Apabila seorang muslim sakit, agar mencari pengobatan kepada orang yang ahli di bidangnya seperti dokter, ahli kesehatan, dan ahli pengobatan pada umumnya. Sakit itu sendiri sebenarnya datang dari Allah dan Dia pulalah yang menurunkan obatnya. Nabi bersabda : *نم الله لزنأ لم* : ek ,tikaynep naknurunem kadit hallA“ *الا أنزل له شفاء*“cuali menurunkan pula kesembuhan terhadap penyakit tersebut”. Karena itu setiap jenis penyakit pasti ada obatnya yang dapat menyembuhkan atas izin Allah.

#### **Catatan :**

- Pengobatan yang salah sering terjadi di Rumah Sakit dan klinik di Amerika Serikat.
- Berdasarkan studi Nasional Academy of Science, setiap tahun sedikitnya 1,5 juta orang menjadi korban.
- Dari jumlah tersebut 7.000 kasus berakhir pada kematian. Angka sebenarnya bisa jadi lebih tinggi, menurut laporan Institut of Medicine.

Keragaman dan cara pengobatan dalam mendapatkan kesembuhan semakin berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi masih banyak kesalahan dalam mendiagnosa suatu penyakit dan kesalahan dalam melakukan tindakan pengobatan. Sehingga membuat pasien mengalami trauma karena merasa dirinya menjadi kelinci percobaan. Sesungguhnya sebagian orang ada yang menekuni cara pengobatan klasik, ada juga yang menekuni cara modern, dan ada juga dengan menggabungkan keduanya seperti metode Al-hijamah (bekam). Tapi ternyata cara bekam ini masih belum mendapat tempat di sebagian kalangan untuk menyembuhkan penyakit yang di derita. Padahal metode ini tidak ada efek sampingnya dan prakteknya dengan menggunakan wahyu penyembuhan dari perkataan seorang Nabi dan Rosul (6).

Seandainya setiap cara pengobatan, baik klasik maupun modern dengan segala manfaatnya di kaitkan dengan cara yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Sholollohu Alahi Wasalam, pasti akan mendatangkan kesembuhan yang paling efektif.

#### **Pengobatan yang dilakukan oleh Nabi , yaitu :**

1. Alamiah yaitu dengan obat-obatan alami seperti Habbatussaudah, bawang putih, Madu, buah tiin, zaytun, gandum dan kurma.
2. Ilahiyah yaitu dengan menggunakan zikir, do'a dan ruqyah.
3. (Al-hijamah) Bekam dan (alfashdu) Venasection metode pengobatan fisik yang di anjurkan oleh rosululloh dan para malaikat.
4. Kombinasi dari Alamiah, Ilahiyah dan fisik.

Artinya adalah dalam melakukan pengobatan untuk mendapatkan kesembuhan dengan cara diatas tidak ada efek samping, tidak merusak organ tubuh yang lainnya, didasarkan ilmu dan wahyu, dibarengi dengan shobar, do'a dan tawakal kepada Allah yang maha menyembuhkan. Akhirnya, marilah kita kembali kepada aturan-aturan yang Allah dan Rosul-Nya perintahkan, agar apa yang kita lakukan ada campur tangan-Nya serta do'a dan barokah dari Nabi kita Muhammad Sholollohu Alahi Wasalam, agar penyakit yang kita derita Allah berikan kesembuhan dengan kesembuhan yang tidak meninggalkan bekas. Amiiiiin.....! Hal ini dapat kita simpulkan :

1. Islam sangat memperhatikan masalah kebersihan, kesucian dan fitrah, yang pada akhirnya mengarah kepada kesehatan jasmani dan rohani sehingga akan terhindar dari suatu penyakit baik yang bersifat lahir maupun bathin.
2. Al-qur'an dan As-sunah yang shahih memberikan sejumlah tuntunan kepada orang yang beriman tentang kesehatan dan cara-cara kesembuhan suatu penyakit dengan cara Alamiah, Ilmiah dan Ilahiyah.
3. Hati dan jantung adalah suatu yang sentral dalam kehidupan manusia lahir dan bathin. Bila hati atau jantung sehat, maka sehatlah seluruh tubuh, namun bila hati dan jantung sakit, maka sakitlah seluruh tubuh.
4. Sehat dan sakit merupakan ujian dari Allah untuk menguji keimanan seseorang kepada-Nya.
5. Sabar, berdo'a dan optimis dalam merawat/ menyembuhkan suatu penyakit akan menghapus kesalahan-kesalahan dan menambah daya tahan tubuh dalam menempuh kehidupan.

Demikian uraian diatas disyi'arkan kepada masyarakat luas, dan kita sebagai umat muslim agar lebih mengenal dan mencontoh Rosululloh dalam berbagai aspek, termasuk cara hidup sehat dan mengatasi penyakit. Tak kenal maka tak sayang, tak sayang maka tak cinta, ungkapan ini menggambarkan metode bekam di kalangan umat muslim sendiri, bekam tidak begitu populer, bagaimana mungkin kalau kita sendiri tidak menjadikan bekam dan obat-obatan alami yang di anjurkan oleh beliau ini sebagai pengobatan utama, tapi masih kita kelompokkan sebagai pengobatan alternatif bukan sebagai yang utama atau bahkan cuma coba-coba saja (mudah-mudahan sembuh) tanpa keyakinan yang kuat akan metode yang dianjurkan nabi ini. Oleh karena itu mari, kita sebagai umat muslim, kita hidupkan sunah nabi ini, dan kita jadikan metode pengobatan dan obat-obat yang dianjurkan oleh Baginda rosululloh ini sebagai metode pengobatan utama bagi semua kalangan agar kita mendapatkan jalan untuk mendapatkan kesembuhan, dan yang terutama ridho dari Allah, dan sebisa mungkin kita tinggalkan obat kimia yang bahan bakunya diragukan atau bahkan tidak halal dengan dalih terpaksa menggunakannya, padahal Allah telah memberikan jalan kepada kita melalui Rosul-Nya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat analitik eksperimental dengan rancangan penelitian *Shot Case Study*. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan intervensi/perlakuan untuk kemudian dilihat dampaknya atau pengaruhnya/hasil pengamatan. Caranya adalah subjek yang dilakukan tindakan terapibekam kemudian dilihat pengaruhnya terhadap respon tekanan darah (7)..

### **Alat dan Bahan Penelitian**

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh pasien dewasa yang dilakukan terapi bekam di rawat inap Puskesmas Pademawu. Pada bulan April 2016 yang di rawat di rawat inap Puskesmas Pademawu sebanyak 42 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi (check-list) dengan cara mengobservasi respon-respon yang muncul dan perubahan tekanan darah saat dilakukan terapibekam, kemudian memberikan tanda (√) pada kolom "ya" atau "tidak" berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.

## HASIL

Didapatkan dari 13 responden sebelum dilakukan terapi bekam sebagian besar (69,2%) responden memperlihatkan variasi tekanan darah diatas normal yang kemudian setelah dilakukan terapi bekam responden menunjukkan penurunan tekanan darah atau menunjukkan keberhasilan dari tindakan terapi bekam. Responden yang sebelum dilakukan terapi bekam tidak menunjukkan variasi tekanan darah yang berlebih didapatkan hampir setengah (30,8%) yang kemudian setelah dilakukan terapi bekam responden tersebut tetap menunjukkan keberhasilan atau tidak menunjukkan tekanan darah yang berlebih (9).

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (WSRT) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16.0 didapatkan hasil dari gambar *ranks* bahwa nilai *sum ranks* berpihak positif dengan nilai sum : 45.00 artinya ada peningkatan terhadap tingkat keberhasilan antara sebelum terapi bekam dan sesudah dilakukan tindakan terapi bekam, dan selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai sum table *Wilcoxon*. Sedangkan berdasarkan hasil gambar *test statistic* didapatkan pula bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* : 0,003, dengan nilai probability ( $\alpha$ ) 0,05, artinya nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,003 < nilai probability 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada pasien yang dilakukan tindakan terapi bekam.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian tekanan darah pada pasien yang dilakukan terapi bekam didapatkan seluruhnya (100%) responden tidak memperlihatkan penurunan tekanan darah atau menunjukkan keberhasilan dari tindakan terapi bekam.

Tingkat keberhasilan ini terajadi karena Setiap manusia pasti mengalami sakit. Apabila seorang muslim sakit, agar mencari pengobatan kepada orang yang ahli di bidangnya seperti dokter, ahli kesehatan, dan ahli pengobatan pada umumnya. Sakit itu sendiri sebenarnya datang dari Allah dan Dia pulalah yang menurunkan obatnya. Nabi bersabda : *نم الله لزنأ لم داء الا أنزل له شفاء* “nahubmesek alup naknurunem ilaucek ,tikaynep naknurunem kadit halla” terhadap penyakit tersebut”. Karena itu setiap jenis penyakit pasti ada obatnya yang dapat menyembuhkan atas izin Allah. Terapi bekam yang dilakukan pada titik bekam, berimplikasi terhadap kerusakan mast cell dan lain-lain pada kulit, jaringan bawah kulit ( sub kutis), fascia dan ototnya. Akibat kerusakan ini akan dilepaskan beberapa mediator seperti serotonin, histamine, bradikinin, slow reacting substance (SRS), serta zat-zat lain yang belum diketahui. Zat-zat ini menyebabkan terjadinya dilatasi kapiler dan arteriol, serta flare reaction pada daerah yang dibekam. Dilatasi kapiler juga dapat terjadi di tempat yang jauh dari tempat pembekaman. Ini menyebabkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah. Akibatnya timbul efek relaksasi (pelemasan) otot-otot yang kaku serta akibat vasodilatasi umum akan menurunkan tekanan darah secara stabil (10).

Bekam adalah satu teknik pengobatan menggunakan sarana gelas, tabung, atau bambu yang prosesnya diawali dengan melakukan pengekopan (membuat tekanan negatif dalam gelas, tabung, atau bambu) sehingga menimbulkan bendungan lokal di permukaan kulit dengan tujuan agar sirkulasi energi Qi dan Xue meningkat, menimbulkan efek analgetik, anti bengkak, mengusir patogen angin dingin maupun angin lembab, mengeluarkan racun, serta oxidant dalam tubuh. Pada teknik bekam basah, setelah terjadi bendungan lokal, terapis lanjutkan prosesnya dengan penyayatan permukaan kulit memakai pisau bedah atau penusukan jarum bekam agar darah kotor bisa dikeluarkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh hipnoterapi terhadap respon nyeri pada pasien yang dilakukan tindakan pemasangan infus di Puskesmas Pademawu dapat disimpulkan a). Sebelum dilakukan hipnoterapi saat pemasangan infus sebagian besar responden memperlihatkan respon nyeri dan hampir setengah responden menunjukkan respon nyeri yang tidak berlebih. b). Setelah dilakukan hipnoterapi seluruhnya responden tidak memperlihatkan respon nyeri atau menunjukkan keberhasilan dari tindakan hipnoterapi. c). Hipnoterapi dapat menurunkan respon nyeri pada pasien yang dilakukan tindakan pemasangan infus.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Fera. *Pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di klinik bekam De Besh Centre Arrahmah dan Rumah Sakit Sabbihisma Kota Padang*. Jurnal Keperawatan Universitas Andalas : Padang. 2012.
2. Akbar, Noor & Mahati. *Pengaruh Bekam Basah Terhadap Kolesterol dan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Semarang*. Universitas Diponegoro : Semarang. 2013.
3. Mahendra & Rahmat, D. *Care Your Self Hipertensi*. Plus : Jakarta. 2008
4. Aleyeidi, Nouran et.al. *he Efficacy of Wet Cupping on Blood Pressure among Hypertension Patients in Jeddah, Saudi Arabia: A Randomize Controlled Trial Pilot Study*. Integ Med : Saudi Arabia. 2014.
5. Jansen, Susiana dkk. *Efektivitas Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer*. Universitas Riau : Pekanbaru. 2014
6. Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta : Jakarta. 2010
7. Baradero, Mary. *Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskule*. EGC : Jakarta. 2008
8. Fatahillah, Ahmad. *Keampuhan Bekam, Pencegahan dan Penyembuhan Penyakit Warisan Rasulullah*. Qultum Media : Jakarta. 2006
9. Hasmi, Lajnah Ilmiah. *Warisan Nabi Dalam Pengobatan : Mengungkapkan Keajaiban Metode Bekam dan Habbatus Sauda*. LBKI : Bogor. 2012
10. Hidayat, Aziz Alimul. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Penerbit Salemba Medika : Jakarta. 2007 Hidayat, Aziz Alimul. *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data*. Penerbit Salemba Medika : Jakarta. 2008
11. Kasmui. *Bekam Pengobatan Menurut Sunnah Nabi*. ISYFI : Semarang. 2006
12. Kusyati, Eni dkk. *Pengaruh Arah Putaran Jarum Bekam Basah Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Kedung Mundu Semarang*. PPNI Jawa Tengah : Semarang. 2014
13. Kusyati, E. *Bekam Sebagai Terapi Komplementer keperawatan*. Popup Design : Yogyakarta. 2012
14. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta. 2010.
15. Rahajeng, Ekowati & Tuminah. *Prevelensi Hipertensi dan Determinannya Di Indonesia*. Depkes : Jakarta. 2009

16. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Penerbit Salemba Medika : Jakarta. 2008
17. Palmer, A. & William. *Tekanan Darah Tinggi*. Erlangga : Jakarta. 2007
18. Pradono, Julianty dkk. *Permasalahan dan Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hipertensi Di Kabupaten Bogor Prov. Jawa Barat*. Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat Badan Litbangkes : Bogor. 2013
19. Price, Sylvia Anderson. *Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Edisi 6. Vol 1. EGC : Jakarta. 2005